BAB III.
PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen kemitraan antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam rangka meningkatkan daya serap lulusan, khususnya lulusan program studi keperawatan.

Creswell dan Poth (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibentuk individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial dalam konteks alamiah. Pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan berbagai sumber data, serta menghasilkan analisis yang bersifat induktif dan interpretatif.

Creswell dan Creswell (2023) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif tepat digunakan ketika peneliti perlu memahami proses, pengalaman, interaksi, dan pemaknaan para partisipan secara mendalam. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut memberi ruang untuk menelaah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi strategis dalam kemitraan STIKes dengan IDUKA.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat emik, yakni berdasarkan pandangan dan pengalaman langsung dari para pelaku kemitraan, seperti pimpinan STIKes, pengelola program, perwakilan IDUKA, dosen pelaksana, dan alumni.

Tujuan pendekatan ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta manfaat

dari kemitraan yang terjalin antara STIKes dan IDUKA dalam mendukung kesiapan kerja lulusan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen kemitraan di dua institusi pendidikan tinggi kesehatan, yaitu STIKes Budi Luhur Cimahi dan Universitas YPIB Majalengka, yang memiliki model dan pengalaman berbeda dalam menjalin kerja sama dengan dunia kerja.

Priya (2021) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian kualitatif untuk mengkaji suatu kasus secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata dengan memanfaatkan beragam sumber bukti. Pendekatan ini sesuai ketika fenomena yang diteliti berkaitan erat dengan konteks kelembagaan, sosial, dan kebijakan yang melingkupinya.

Fokus utama studi kasus dalam penelitian ini adalah proses manajemen kemitraan, yang dianalisis menggunakan pendekatan manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dengan demikian, metode studi kasus ini mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam, khususnya terkait dengan bagaimana kemitraan dikelola secara strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja dan daya serap lulusan di dunia kerja.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran utuh dan mendalam mengenai praktik manajemen kemitraan antara Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKes) dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam upaya meningkatkan daya serap lulusan, khususnya lulusan keperawatan. Data dikumpulkan dari dua studi kasus, yaitu STIKes Budi Luhur Cimahi dan Universitas YPIB Majalengka.

Fokus utama studi kasus dalam penelitian ini adalah proses manajemen kemitraan, yang dianalisis menggunakan pendekatan manajerial POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Dengan demikian, metode studi kasus ini mampu menjawab pertanyaan penelitian secara mendalam, khususnya terkait dengan bagaimana kemitraan dikelola secara strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja dan daya serap lulusan di dunia kerja.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: observasi partisipatif moderat, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan triangulasi. Pendekatan ini mengikuti prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang berorientasi pada konteks dan makna yang dikonstruksi oleh para pelaku kemitraan.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas dan dinamika pelaksanaan kemitraan antara STIKes dan IDUKA. Observasi memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mencatat perilaku, interaksi, struktur kegiatan, serta pola komunikasi yang berlangsung di lokasi penelitian secara alami.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif moderat (*moderate participant observation*). Jenis ini berada di posisi tengah antara observasi non-partisipatif (pengamat pasif) dan partisipatif penuh (terlibat aktif seperti anggota komunitas). Dalam observasi partisipatif moderat, peneliti hadir di tengah kegiatan, melakukan interaksi terbatas dengan subjek, namun tetap menjaga peran utamanya sebagai pengamat.

Ravitch dan Carl (2021) membedakan observasi ke dalam lima tipe berdasarkan tingkat keterlibatan peneliti:

1) Non-partisipatif: peneliti tidak berinteraksi, hanya mengamati dari luar.
2) Partisipatif pasif: peneliti hadir di lokasi tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.

3) Partisipatif moderat: peneliti hadir, melakukan interaksi terbatas, dan membaur dengan lingkungan tanpa menjadi bagian inti kegiatan.
4) Partisipatif aktif: peneliti turut berperan aktif dalam sebagian kegiatan yang diamati.
5) Partisipatif penuh: peneliti berperan penuh sebagai bagian dari komunitas subjek penelitian.

Menurut Ravitch dan Carl (2021), observasi partisipatif moderat memberi peneliti posisi strategis untuk memahami secara langsung tindakan sosial dan makna yang dikonstruksi oleh partisipan, tanpa mengganggu proses yang sedang berlangsung. Jenis observasi ini sangat sesuai untuk penelitian manajemen kemitraan yang melibatkan interaksi formal dan informal antaraktor.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap:

1) Rapat penyusunan dan evaluasi program kerja sama antara STIKes dan IDUKA.
2) Kegiatan pelatihan atau magang mahasiswa di lingkungan mitra industri.
3) Koordinasi internal antarunit pelaksana program kerja sama.
4) Forum evaluasi program kemitraan yang melibatkan IDUKA dan alumni.

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi terstruktur dan catatan lapangan, yang disusun berdasarkan kerangka manajemen POAC: *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*. Hasil observasi memberikan data visual dan kontekstual yang memperkaya hasil wawancara dan dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari narasumber atau informan kunci. Teknik

ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara langsung pengalaman, pengetahuan, serta pandangan informan terhadap topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian mengenai manajemen kemitraan STIKes dengan IDUKA dalam meningkatkan daya serap lulusan, wawancara menjadi penting untuk menggali proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kerja sama secara lebih komprehensif.

Menurut Creswell dan Poth (2023), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Percakapan tersebut diarahkan pada tujuan penelitian dan digunakan untuk menggali data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi langsung. Sementara itu, Creswell dan Poth (2023) menekankan bahwa wawancara kualitatif memungkinkan peneliti menangkap makna dan interpretasi personal yang mendalam dari informan terkait fenomena sosial tertentu.

Ravitch dan Carl (2021) menegaskan bahwa wawancara dalam studi kualitatif bertujuan untuk memahami dunia dari perspektif informan. Teknik ini sangat bermanfaat untuk mengetahui latar belakang, motivasi, dan strategi yang dilakukan institusi dalam menjalin kemitraan dengan dunia kerja.

Wawancara dalam penelitian kualitatif dapat dibedakan ke dalam tiga bentuk utama, berdasarkan struktur dan fleksibilitasnya:

1) Wawancara Terstruktur

   Wawancara terstruktur dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang kaku dan tidak berubah-ubah. Pertanyaan telah disusun sebelumnya dan diberikan kepada semua informan dalam urutan yang sama. Bentuk ini lebih dekat pada pendekatan kuantitatif.

   Menurut Creswell dan Creswell (2023), wawancara terstruktur digunakan bila peneliti telah mengetahui dengan

pasti variabel dan indikator yang akan diteliti. Bentuk ini cocok untuk pengumpulan data yang bersifat deskriptif dengan jumlah informan besar.

Namun, karena penelitian ini bersifat eksploratif dan bertujuan untuk mendalami pengalaman unik masing-masing informan, wawancara terstruktur tidak digunakan.

2) Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur adalah bentuk wawancara yang menggunakan panduan umum berupa pokok-pokok pertanyaan, namun memberikan ruang bagi pengembangan selama proses wawancara berlangsung. Pewawancara dapat menggali lebih dalam topik-topik tertentu sesuai respons informan.

Ravitch dan Carl (2021) menjelaskan bahwa wawancara semi-terstruktur merupakan strategi yang efektif dalam penelitian studi kasus karena memberikan keseimbangan antara fokus topik dan fleksibilitas eksplorasi isu-isu penting yang muncul selama wawancara.

Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman subyektif informan terkait:

a) Perencanaan dan inisiatif kerja sama dengan IDUKA,
b) Mekanisme pelaksanaan program kemitraan,
c) Peran masing-masing pihak (STIKes, IDUKA, alumni),
d) Hambatan dan strategi dalam meningkatkan daya serap lulusan.

3) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara informal tanpa pedoman pertanyaan baku. Peneliti hanya membawa beberapa topik inti, dan alur percakapan ditentukan oleh

interaksi langsung di lapangan. Bentuk ini cocok untuk studi etnografi atau eksplorasi awal.

Menurut Ravitch dan Carl (2021), wawancara tidak terstruktur memungkinkan terjadinya pembicaraan alami yang kaya makna, meskipun kelemahannya adalah kesulitan dalam membandingkan data antar informan secara sistematis. Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan secara terbatas dalam konteks *follow-up* informal atau klarifikasi ringan di luar sesi resmi, namun bukan teknik utama.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelaahan terhadap dokumen-dokumen resmi dan tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk memperoleh bukti tertulis dan data historis mengenai bentuk, proses, dan capaian kemitraan antara Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) dengan Industri dan Dunia Kerja (IDUKA), terutama yang tidak dapat diakses melalui observasi langsung atau wawancara.

Menurut Creswell dan Poth (2023), dokumen merupakan sumber data penting dalam penelitian kualitatif karena tidak terpengaruh oleh kehadiran peneliti dan dapat memberikan informasi tentang konteks sosial serta struktur organisasi yang sedang diteliti. Dokumen mampu melengkapi data hasil observasi dan wawancara, serta menjadi dasar triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data.

Creswell dan Creswell (2023) menambahkan bahwa studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui mempelajari catatan tertulis, arsip, laporan resmi, dan bahan tertulis lainnya yang memiliki relevansi langsung dengan permasalahan penelitian. Dokumen bersifat objektif dan berfungsi

sebagai rekam jejak administratif atas kegiatan dan kebijakan yang telah dilakukan.

Dalam konteks penelitian ini, dokumen dianalisis untuk:

1) Menelusuri bentuk dan isi kerja sama formal yang telah dilakukan oleh STIKes Budi Luhur dan Universitas YPIB Majalengka dengan IDUKA.
2) Memahami integrasi kemitraan ke dalam kebijakan strategis institusi.
3) Mengkaji bagaimana kemitraan diwujudkan dalam bentuk kurikulum, program magang, pelatihan keterampilan kerja, serta monitoring dan evaluasi.
4) Menilai sejauh mana dokumen formal mencerminkan kontribusi IDUKA terhadap peningkatan kesiapan kerja dan daya serap lulusan.

Dokumen yang dianalisis antara lain:

1) Nota Kesepahaman (MoU) dan Nota Kesepakatan Kerja (MoA) antara STIKes dan mitra IDUKA.
2) Rencana Strategis (Renstra) institusi dan Rencana Operasional (Renop) unit kerja sama.
3) Dokumen Kurikulum Berbasis Kerja Sama, yang mencerminkan integrasi masukan dari dunia kerja ke dalam pembelajaran.
4) Laporan Kegiatan Pelatihan, magang industri, dan uji kompetensi lulusan.
5) Hasil *Tracer Study*, yang memuat data tentang alumni yang telah bekerja, bidang kerja, relevansi kompetensi, serta tingkat kepuasan mitra industri.
6) Berita Acara Rapat, korespondensi resmi, dan dokumentasi kegiatan kemitraan dengan IDUKA.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu dengan

mengidentifikasi tema-tema utama yang berulang dan relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan melalui pengkodean awal terhadap isi dokumen, yang kemudian dikelompokkan menjadi kategori-kategori tematik yang mencerminkan dimensi manajemen kemitraan.

Kategori tersebut mengacu pada empat fungsi manajerial dalam pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), yaitu:

1) *Planning* (Perencanaan): dokumen yang menunjukkan perencanaan strategis kerja sama, seperti draft MoU, proposal program kerja sama, dan rencana pelatihan bersama mitra.
2) *Organizing* (Pengorganisasian): dokumen yang menjelaskan struktur organisasi pelaksana kemitraan, pembagian peran antar unit di STIKes/universitas, serta sistem koordinasi dengan mitra IDUKA.
3) *Actuating* (Pelaksanaan): dokumen pelaporan kegiatan seperti pelatihan *soft skills*, praktik kerja lapangan, seminar karier, serta rekaman keikutsertaan mahasiswa dalam program kerja sama.
4) *Controlling* (Pengendalian dan Evaluasi): dokumen yang memuat hasil monitoring dan evaluasi kemitraan, laporan *tracer study*, hasil uji kompetensi lulusan, serta notulensi rapat evaluatif dengan mitra industri.

Melalui analisis terhadap isi dan struktur dokumen dalam keempat dimensi tersebut, peneliti memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bentuk formal kerja sama, pola pelaksanaan kemitraan secara berkelanjutan, serta kontribusi nyata program terhadap peningkatan kesiapan kerja dan daya serap lulusan ke dunia kerja. Analisis ini juga membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem kemitraan yang berjalan di masing-masing STIKes, baik dari sisi kebijakan, pelaksanaan teknis, maupun umpan balik dari mitra dan lulusan.

Dengan demikian, studi dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data, tetapi juga sebagai alat validasi dan refleksi kritis terhadap efektivitas manajemen kemitraan pendidikan tinggi kesehatan dengan IDUKA.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik validasi data dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmasi temuan. Melalui triangulasi, peneliti dapat membandingkan dan menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sudut, sehingga hasil penelitian tidak semata bergantung pada satu jenis data atau sumber informasi.

Creswell dan Poth (2023) menyatakan bahwa triangulasi bukan hanya sebagai teknik verifikasi, tetapi juga sebagai strategi untuk menemukan keunikan atau kontradiksi data, serta untuk memperkuat bukti-bukti penelitian melalui pendekatan multi-sumber dan multi-metode.

Dalam penelitian mengenai manajemen kemitraan STIKes dengan IDUKA ini, triangulasi digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai aktor dan metode dapat saling memperkuat dan membangun pemahaman holistik tentang proses dan dampak kerja sama yang dijalankan. Triangulasi menjadi penting karena penelitian ini melibatkan berbagai pihak dengan perspektif, peran, dan kepentingan yang berbeda.

Adapun bentuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan kunci, yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan kemitraan. Dalam hal ini, informan terdiri dari:

a) Pimpinan STIKes (ketua dan wakil ketua),

b) Ketua unit kerja sama atau LPPM,
c) Dosen pelaksana program kemitraan,
d) Mitra dari dunia industri dan dunia kerja (IDUKA),
e) Alumni lulusan STIKes yang telah bekerja melalui program kemitraan.

Dengan membandingkan pernyataan dari kelima kelompok informan tersebut, peneliti dapat mengecek konsistensi narasi, serta memahami proses kemitraan dari berbagai sudut pandang.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data yang berbeda, yaitu:

a) Observasi langsung, terhadap aktivitas kerja sama dan pelaksanaan program.
b) Wawancara semi-terstruktur, untuk menangkap pengalaman subjektif dan pemaknaan informan.
c) Studi dokumentasi, terhadap dokumen-dokumen resmi seperti MoU, laporan kegiatan, dan *tracer study.*

Dengan membandingkan hasil dari tiga teknik ini, peneliti dapat menilai koherensi data dan mendeteksi kemungkinan bias yang muncul jika hanya menggunakan satu metode.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam beberapa tahap waktu yang berbeda, sehingga peneliti dapat melihat konsistensi dan perubahan informasi dari waktu ke waktu. Misalnya:

a) Data wawancara awal digunakan untuk menyusun fokus observasi.
b) Hasil observasi kemudian dikonfirmasi melalui wawancara lanjutan.

c) Dokumen dievaluasi pada tahap akhir untuk menguji kesesuaian antara rencana dan realisasi program.

Triangulasi waktu juga memungkinkan peneliti memahami dinamika kemitraan yang bersifat berkembang, termasuk kendala, penyesuaian kebijakan, atau perubahan struktur kerja sama.

Dengan menerapkan ketiga bentuk triangulasi ini secara simultan, penelitian memperoleh hasil yang lebih komprehensif, karena mencakup berbagai perspektif dan dimensi, lebih valid dan dapat dipercaya, karena diuji lintas metode dan lintas sumber dan lebih kaya secara analitik, karena memungkinkan peneliti menemukan pola, ketidaksesuaian, dan penjelasan yang lebih dalam atas fenomena kemitraan yang kompleks.

Dengan demikian, triangulasi dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai alat validasi teknis, tetapi juga sebagai strategi metodologis untuk membangun integritas ilmiah dari keseluruhan proses penelitian.

e. Analisis Kasus Negatif

Artinya apakah ada data yang berbeda atau tidak, sejauh yang peneliti analisis terhadap kasus negatif ini secara substantif sangat kecil atau lemah, maka data yang diperoleh adalah kredibel. Dalam tahap ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak ditemukan lagi data yang berbebeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang sudah ditemukan sudah dapat dipercaya, jika sebaliknya maka peneliti bisa mengubah temuannya.

f. Menggunakan Bahan Referensi

Artinya data yang diperoleh disertai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara didukung dengan rekaman wawancara, data interaksi observasi didukung oleh foto-foto.

g. Mengadakan *Member Check*

Adalah proses pengecekan data dengan mendatangi kembali informan setelah merangkum atau mendeskripsikan data-data yang telah diberikan, atau melalui diskusi dengan teman sejawat terkait data yang diperoleh, (Creswell dan Poth, 2023. Pada tahapan ini pula peneliti melakukan proses pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data, tujuannya untuk mengonfirmasi akhir data yang telah diberikan, bila data yang telah diperoleh sesuai dan disepakati berarti hasil data tersebut valid, namun sebaliknya jika tidak, maka peneliti harus berdiskusi kembali dengan pemberi data. Jika terjadi perbedaan yang tajam maka peneliti harus menyesuaikan data dan mengubah temuan penelitiannya

C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Kisi-Kisi Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan pedoman sistematis yang digunakan untuk menyusun pertanyaan atau butir-butir instrumen agar sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Kisi-kisi membantu memastikan bahwa setiap pertanyaan penelitian terjawab melalui data yang dikumpulkan secara relevan dan terstruktur.

Menurut Creswell dan Creswell (2023), kisi-kisi instrumen merupakan format yang memuat indikator-indikator yang akan diukur, dilengkapi dengan teknik dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Dengan menggunakan kisi-kisi, peneliti dapat menghubungkan antara pertanyaan penelitian, indikator, dan instrumen pengumpulan data secara sistematis.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi disusun berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian tentang manajemen kemitraan STIKes dengan IDUKA dalam meningkatkan daya serap lulusan, serta berdasarkan pada dimensi fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

Kisi-kisi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini :

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

NO	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA		
				O	D	W
1	Perencanaan	1. Dasar pertimbangan (Permendikbud No.3/2020, Perpres No.68/2022) 2. Tujuan perencanaan (kesesuaian kurikulum dan kompetensi lulusan) 3. Materi/ruang lingkup (keperawatan, profesi kesehatan) 4. Media kemitraan (MoU, magang, pelatihan kerja) 5. Metode perencanaan (dokumen kerja sama, sinkronisasi kurikulum) 6. SDM (dosen, manajemen, IDUKA)	1. Pimpinan Institusi (PI_1, PI_2) 2. Ketua Prodi (KP_1, KP_2) 3. Dosen (DS_1, DS_2) 4. Mitra IDUKA (MI_1, MI_2) 5. Mahasiswa (MS_1, MS_2)	V	V	V

		7. Program (magang, kelas industri, sertifikasi) 8. Sarana (laboratorium, RS mitra) 9. Anggaran (biaya dan sumber pendanaan)				
2	Pengorganisasian	1. Struktur organisasi kemitraan (Unit HIDUKA/tim kerja sama) 2. Pembagian tugas STIKes & IDUKA 3. Perumusan/rincian tugas (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi)	1. Pimpinan Institusi (PI_1, PI_2) 2. Ketua Prodi (KP_1, KP_2) 3. Dosen (DS_1, DS*2*) 4. Mitra IDUKA ($M1I_1$, MI_2) 5. Mahasiswa (MS_1, MS_2)		V	V
3	Pelaksanaan	1. Tahap awal (penjajakan, MoU/MoA) 2. Tahap inti (program magang, pelatihan kerja, kurikulum) 3. Tahap penutup (evaluasi, perpanjangan kerja sama, pemetaan alumni)	1. Pimpinan Institusi (PI_1,PI_2) 2. Ketua Prodi (KP_1, KP_2) 3. Dosen (DS_1, DS_2) 4. Mitra IDUKA (MI_1, MI_2) 5. Mahasiswa (MS_1, MS_2)	V	V	V

4	*Controlling*/ Pengawasan	1. Dasar *Controlling* (kesesuaian hasil dengan tujuan) 2. Tujuan *Controlling* (efektivitas peningkatan daya serap lulusan) 3. Aspek *Controlling* (kesesuaian lulusan dengan kebutuhan industri) 4. Jenis dan Teknik *Controlling* kualitatif (wawancara, observasi dan dokumentasi) 5. Kriteria keberhasilan (serapan lulusan < 6 bulan, kompetensi relevan) 6. Umpan balik (mahasiswa, dosen, mitra industri)	1. Pimpinan Institusi (PI_1, PI_2) 2. Ketua Prodi (KP_1, KP_2) 3. Dosen (DS_1, DS_2) 4. Mahasiswa (MS_1, MS_2) 5. Mitra IDUKA (MI_1, MI_2)	V	V	V
5	Faktor pendukung dan masalah	1. Faktor pendukung (kurikulum, SDM, dukungan mitra, sarana)	1. Pimpinan Institusi (PI_1, PI_2)		V	V

		2. Hambatan (kurikulum sinkron, keterbatasan anggaran, koordinasi lemah, minim *tracer study*)	2. Ketua Prodi (KP_1, KP_2) 3. Dosen (DS_1, DS_2) 4. Mitra IDUKA (MI_1, MI_2) 5. Mahasiswa (MS_1, MS_2)			
6	Solusi strategis	1. Penyusunan kurikulum bersama (*curriculum alignment*) 2. Pembentukan unit HIDUKA 3. Perluasan program magang (MBKM, CSR mitra) 4. Evaluasi digital berbasis *tracer* alumni 5. Program kemandirian lulusan (wirausaha, kerja luar negeri, inkubasi bisnis)	1. Pimpinan Institusi (PI_1, PI_2) 2. Ketua Prodi (K_1, KP_2) 3. Dosen (DS_1, DS_2) 4. Mitra IDUKA (MI_1, MI_2) 5. Mahasiswa (MS_1, MS_2)		V	V

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memandu proses pengumpulan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sebagaimana halnya wawancara, observasi memerlukan persiapan berupa pedoman yang disusun sebelumnya agar proses pengamatan dapat berjalan terarah. Pedoman ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa observasi dilakukan secara sistematis, objektif, dan

sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kisi-kisi pedoman observasi yang dikembangkan oleh peneliti disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Indikator / Fokus Observasi	Butir Pernyataan Observasi	Catatan Hasil Observasi
1	Dasar Pertimbangan	Terdapat acuan regulasi dan kebutuhan kompetensi lulusan dalam perencanaan kemitraan.	.....
2	Tujuan Perencanaan	Tujuan kemitraan dinyatakan secara tertulis dan terarah pada peningkatan relevansi kurikulum dan daya serap lulusan.	.....
3	Materi / Ruang Lingkup	Ruang lingkup kerja sama yang disepakati mencakup bidang keperawatan dan profesi kesehatan lain sesuai kebutuhan IDUKA.	.....
4	Media Kemitraan	Bentuk kemitraan yang digunakan (MoU, MoA, magang, kelas industri, pelatihan, *teaching factory*).	.....
5	Metode Perencanaan	Proses perencanaan dilakukan melalui penyusunan dokumen kerja sama dan perumusan program Bersama.	.....
6	Sumber Daya Manusia	Keterlibatan dosen, pimpinan, dan praktisi IDUKA dalam perencanaan kemitraan.	.....
7	Program	Jenis program kemitraan yang dilaksanakan (magang bersertifikat, kelas industri, sertifikasi, kuliah tamu).	.....
8	Sarana	Ketersediaan sarana pendukung praktik (laboratorium, rumah sakit mitra, *teaching factory*, fasilitas praktik).	.....

9	Biaya / Anggaran	Adanya perencanaan anggaran dan sumber pendanaan untuk program kemitraan.	.....
10	Struktur Organisasi	Keberadaan unit/tim khusus kemitraan (HIDUKA) dalam struktur organisasi	.....
11	Pembagian Tugas	Kejelasan pembagian peran dan tanggung jawab antara STIKes dan IDUKA	.....
12	Rincian Tugas	Rincian tugas mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program.	.....
13	SOP Kerja Sama	Tersedia SOP sebagai acuan operasional kerja sama dengan IDUKA.	.....
14	Tahap Awal	Kegiatan penjajakan, penyusunan MoU/MoA, dan orientasi awal program	.....
15	Tahap Inti	Pelaksanaan kegiatan inti (magang, pelatihan kerja, sinkronisasi kurikulum, kuliah tamu)	.....
16	Tahap Penutup	Pelaksanaan evaluasi, pemetaan alumni, dan tindak lanjut kerja sama	.....
17	Peran Mahasiswa	Mahasiswa terlibat langsung dalam praktik, magang, dan kegiatan industri.	.....
18	Peran Dosen & IDUKA	Dosen dan praktisi IDUKA berperan sebagai pembimbing, mentor, dan evaluator.	.....
19	Dasar *Controlling*	*Controlling* didasarkan pada kesesuaian hasil kerja sama dengan tujuan peningkatan serapan lulusan.	.....

20	Tujuan *Controlling*	Tujuan *Controlling* adalah menilai efektivitas kemitraan dalam meningkatkan daya saing lulusan.	.....
21	Aspek *Controlling*	Aspek *Controlling* mencakup kesesuaian lulusan dengan kebutuhan industri dan kesiapan kerja.	.....
22	Jenis *Controlling*	Jenis *Controlling* dilakukan secara formatif, sumatif, *tracer study,* dan forum bersama.	.....
23	Kriteria Keberhasilan	Kriteria keberhasilan meliputi serapan lulusan <6 bulan dan relevansi kompetensi lulusan.	.....
24	Umpan Balik	Umpan balik diperoleh dari mahasiswa, dosen, dan mitra industri untuk perbaikan program.	.....
25	Faktor Pendukung	Faktor pendukung antara lain kurikulum sinkron, SDM kompeten, dukungan mitra, sarana memadai.	.....
26	Masalah	Masalah berupa kurikulum belum sinkron, keterbatasan SDM, anggaran, koordinasi lemah, minim *tracer study.*	.....
27	Solusi Strategis	Solusi meliputi penyusunan kurikulum bersama, pembentukan Unit HIDUKA, perluasan program MBKM, evaluasi digital, dan program kemandirian lulusan.	.....

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara disusun untuk merancang pertanyaan yang akan diajukan serta menetapkan prosedur pelaksanaan wawancara secara sistematis dan objektif. Pedoman ini mencakup penetapan tujuan wawancara, jenis pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian, serta teknik pelaksanaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan keilmuan. Dengan adanya pedoman ini, proses wawancara diharapkan berjalan terarah dan menghasilkan data yang valid. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang dikembangkan oleh peneliti disajikan pada Tabel 3.3 s/d 3.7.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman wawancara Pimpinan Institusi (PI, PI_2)

No.	Aspek	Pertanyaan Wawancara Ketua STIKes	Hasil wawancara
1	Perencanaan	Apa regulasi atau kebijakan nasional yang menjadi dasar perencanaan kemitraan dengan IDUKA di institusi Anda?	
		Apa tujuan utama dari kemitraan tersebut? Apakah sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja?	
		Apa saja ruang lingkup program kerja sama yang dilakukan? Apakah mencakup bidang keperawatan, pelatihan kerja, atau lainnya?	
		Bentuk media kerja sama apa saja yang digunakan (MoU, magang, pelatihan kerja, penempatan kerja)?	
		Bagaimana metode atau proses perencanaan kemitraan dilakukan? Apakah melibatkan penyusunan dokumen dan sinkronisasi kurikulum dengan IDUKA?	
		Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan kerja sama ini? Apakah melibatkan mitra dari IDUKA?	
		Program apa saja yang dirancang dalam kemitraan ini? Apakah mencakup pelatihan, sertifikasi, atau kelas industri?	
		Sarana dan prasarana apa yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kerja sama ini?	
		Dari mana sumber anggaran kegiatan kemitraan berasal? Apakah dari institusi, mitra industri, atau sumber lain?	

2	Pengorganisasian	Apakah di institusi Anda terdapat struktur organisasi atau unit khusus yang menangani kemitraan dengan IDUKA? Jika ya, seperti apa bentuknya?	
		Bagaimana pembagian tugas antara pihak STIKes dan IDUKA dalam menjalankan kemitraan ini?	
		Apakah terdapat dokumen peran dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kemitraan ini?	
3	Pelaksanaan	Apa saja tahapan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan kerja sama dengan mitra IDUKA? Apakah dimulai dengan penjajakan, penyusunan legalitas, dan sosialisasi?	
		Apa bentuk kegiatan inti dalam kemitraan yang dilaksanakan? Apakah termasuk pelatihan teknis, pembekalan soft skills, magang klinik, atau pendampingan mahasiswa?	
		Bagaimana tahapan penutup kerja sama dilakukan? Apakah terdapat evaluasi formal bersama mitra, tracer study lulusan, atau perpanjangan kerja sama?	
		Program apa saja yang sudah berjalan bersama mitra? Apakah ada pelatihan kerja, kursus kompetensi, magang, atau sertifikasi profesi?	
		Sejauh mana mitra IDUKA terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah mereka	

		hanya sebagai tempat praktik, atau juga terlibat dalam pelatihan dan evaluasi?	
		Bagaimana pola kerja sama dijalankan? Apa kontribusi masing-masing pihak dalam pelaksanaan program tersebut (SDM, fasilitas, materi pelatihan, evaluasi)?	
		Apakah pelaksanaan program kerja sama sudah sesuai dengan perencanaan awal? Jika ada perbedaan, apa penyebab dan penyesuaiannya?	
		Apa saja faktor yang menunjang keberhasilan pelaksanaan program kemitraan ini (komitmen pimpinan, fasilitas, SDM, mitra)?	
4	*Controlling*/Pengawasan	Apa yang menjadi dasar dalam melakukan *Controlling* program kemitraan di institusi Anda?	
		Apa tujuan utama *Controlling* program kemitraan ini? Apakah untuk mengukur efektivitas peningkatan daya serap lulusan?	
		Aspek apa saja yang di *Controlling*? Apakah termasuk kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri?	
		Teknik *Controlling* apa yang digunakan dalam menilai program kemitraan? Apakah menggunakan wawancara, observasi, atau dokumentasi?	
		Apa saja indikator keberhasilan kemitraan? Apakah termasuk kecepatan	

		serapan kerja lulusan dan kesesuaian kompetensi mereka?	
		Apakah program kemitraan ini memperoleh masukan dari mahasiswa, dosen, atau mitra industri? Bagaimana umpan balik tersebut digunakan?	
5	Faktor Pendukung dan Hambatan	Apa saja faktor yang paling mendukung keberhasilan kemitraan di STIKes Anda?	
		Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan kemitraan ini, baik dari sisi internal maupun mitra eksternal?	
6	Solusi Strategis	Apakah institusi Anda menyusun kurikulum bersama mitra industri? Jika ya, bagaimana prosesnya?	
		Apakah sudah dibentuk unit khusus seperti HIDUKA atau tim kerja sama?	
		Apakah program magang diperluas melalui MBKM atau kerja sama CSR dengan mitra industri?	
		Apakah Anda telah menggunakan *tracer* alumni berbasis digital untuk mengevaluasi keberhasilan lulusan dan kemitraan?	
		Apakah terdapat program yang mendorong kemandirian lulusan seperti pelatihan wirausaha, penempatan kerja luar negeri, atau inkubasi bisnis?	

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman wawancara Ketua Program Sudi (KP_1, KP_2)

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Perencanaan	Apa kebijakan nasional yang menjadi acuan Anda dalam merancang kemitraan dengan IDUKA?	
		Bagaimana kemitraan dirancang agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja?	
		Apa ruang lingkup kerja sama yang dirancang Prodi (keperawatan, pelatihan, dsb.)?	
		Bentuk kerja sama apa yang telah diinisiasi oleh Prodi (MoU, pelatihan, magang)?	
		Bagaimana proses penyusunan rencana kerja sama dilakukan di tingkat Prodi?	
		Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan program kerja sama di tingkat Prodi?	
		Apa jenis program yang telah dirancang di Prodi (kelas industri, sertifikasi)?	
		Sarana apa saja yang disiapkan Prodi untuk mendukung program kerja sama?	
		Dari mana sumber dana kegiatan kemitraan di tingkat Prodi berasal?	
2	Pengorganisasian	Apakah Prodi memiliki struktur/unit khusus yang menangani kerja sama dengan IDUKA?	
		Bagaimana pembagian peran antara Prodi dan IDUKA dalam menjalankan program?	

		Apakah ada dokumen formal tentang peran Prodi dalam perencanaan dan pelaksanaan kerja sama?	
3	Pelaksanaan	Apa tahapan awal pelaksanaan program kemitraan dari pihak Prodi?	
		Apa saja kegiatan utama yang dijalankan Prodi dalam kerja sama (magang, pelatihan)?	
		Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut kerja sama dilakukan di tingkat Prodi?	
		Bagaimana Anda menilai partisipasi mitra industri dalam kegiatan kemitraan?	
		Apakah pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan awal?	
4	*Controlling*/Pengawasan	Apa kriteria Prodi dalam melakukan *controlling* keberhasilan kerja sama dengan mitra?	
		Apakah tujuan *controlling* diarahkan untuk mengukur peningkatan daya serap lulusan?	
		Teknik *controlling* apa yang digunakan Prodi (observasi, wawancara, dokumentasi)?	
		Apakah keberhasilan dilihat dari relevansi kompetensi dan penyerapan kerja lulusan?	
5	Faktor Pendukung & Hambatan	Apa saja faktor pendukung keberhasilan program kemitraan di Prodi Anda?	
		Apa hambatan terbesar yang dihadapi Prodi dalam menjalin kerja sama dengan IDUKA?	

6	Solusi Strategis	Bagaimana proses penyusunan kurikulum bersama mitra dilakukan?	
		Apakah Prodi sudah membentuk tim kerja sama kemitraan?	
		Apakah program magang diperluas melalui skema MBKM atau CSR?	
		Apakah Prodi telah menggunakan sistem *tracer* alumni digital?	
		Adakah program kewirausahaan, kerja luar negeri, atau inkubasi bisnis di Prodi Anda?	

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Pedoman wawancara Dosen (DS_1, DS_2)

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Perencanaan	Bagaimana dosen dilibatkan dalam perencanaan program kemitraan STIKes dengan IDUKA? Bagaimana dosen memberikan masukan terhadap sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri? Bagaimana kesiapan dosen dalam mendukung kegiatan magang, pelatihan, dan program pembelajaran berbasis industri? Apa tujuan yang ingin dicapai dosen melalui keterlibatan	

		dalam kemitraan dengan IDUKA? Bagaimana dosen memandang keterkaitan tujuan kemitraan dengan pengembangan kompetensi mahasiswa?	
2	Organisasi	Bagaimana peran dosen diatur dalam struktur organisasi kemitraan dengan IDUKA? Bagaimana mekanisme koordinasi antara dosen, Prodi, dan mitra kerja?	
3	Pelaksanaan	Bagaimana dosen mendampingi mahasiswa dalam program magang atau praktik kerja? Bagaimana dosen melakukan supervisi dan evaluasi selama kegiatan berlangsung? Bagaimana dosen menghadapi kendala yang muncul di lapangan?	
4	*Controlling*	Bagaimana dosen menilai ketercapaian kompetensi mahasiswa dari hasil kemitraan?	

		Bagaimana dosen memberikan umpan balik kepada Prodi dan mitra terkait hasil *controlling*?	
5	Faktor Pendukung dan Hambatan	Apa saja faktor pendukung yang memudahkan dosen dalam pelaksanaan kemitraan? Apa hambatan utama yang dirasakan dosen dalam mendukung kegiatan kemitraan?	
6	Solusi Strategis	Solusi apa yang diusulkan dosen untuk meningkatkan efektivitas kemitraan? Bagaimana inovasi dosen dapat membantu memperkuat hubungan STIKes dengan IDUKA?	

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Pedoman wawancara Mahasiswa (MS_1,MS_2)

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Perencanaan	Bagaimana mahasiswa mengetahui informasi tentang program kemitraan dengan IDUKA? Sejauh mana mahasiswa dilibatkan dalam persiapan kegiatan magang, pelatihan, atau program pembelajaran berbasis industri? Apa harapan mahasiswa terhadap program kemitraan dengan IDUKA? Bagaimana mahasiswa melihat manfaat program kemitraan terhadap kesiapan kerja? Apa harapan mahasiswa terhadap program kemitraan dengan IDUKA? Bagaimana mahasiswa melihat manfaat program kemitraan terhadap kesiapan kerja?	
2	Organisasi	Bagaimana mahasiswa memahami peran dan tanggung jawabnya dalam program kemitraan? Bagaimana komunikasi mahasiswa dengan dosen pembimbing dan mitra kerja selama program?	

3	Pelaksanaan	Bagaimana pengalaman mahasiswa dalam mengikuti program magang, pelatihan, atau program pembelajaran berbasis industri? Apa tantangan utama yang dihadapi mahasiswa selama program kemitraan berlangsung?	
4	*Controlling*	Bagaimana mahasiswa menilai manfaat program kemitraan terhadap peningkatan keterampilan dan kesiapan kerja? Bagaimana mahasiswa memberikan masukan terhadap pelaksanaan program?	
5	Faktor Pendukung & Hambatan	Apa saja faktor yang mempermudah mahasiswa dalam mengikuti program kemitraan? Apa hambatan yang dialami mahasiswa selama mengikuti program?	
6	Solusi Strategis	Apa saran mahasiswa untuk meningkatkan kualitas program kemitraan? Apakah mahasiswa memiliki ide inovatif untuk pengembangan kerja sama ke depan?	

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman wawancara Mitra IDUKA (MI_1, MI_2

No	Aspek	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1	Perencanaan	Bagaimana keterlibatan mitra dalam penyusunan program kemitraan dengan STIKes? Apa dasar pertimbangan mitra dalam menjalin kerja sama dengan STIKes? Bagaimana mitra menilai kesiapan STIKes dalam menyediakan mahasiswa yang kompeten? Apa tujuan utama mitra dalam menjalin kemitraan dengan STIKes? Bagaimana mitra melihat manfaat kemitraan terhadap kebutuhan tenaga kerja di institusinya?	
2	Organisasi	Bagaimana pembagian peran antara STIKes dan mitra dalam pelaksanaan program? Bagaimana mekanisme koordinasi mitra dengan Prodi dan dosen?	
3	Pelaksanaan	Bagaimana mitra mendampingi mahasiswa dalam kegiatan magang atau praktik kerja? Apa kontribusi mitra dalam pelatihan, pembekalan, atau kelas industri? Bagaimana mitra menghadapi kendala selama pelaksanaan program kemitraan?	
4	*Controlling*	Bagaimana mitra menilai kinerja mahasiswa selama mengikuti program kemitraan? Bagaimana mitra memberikan masukan kepada	

		STIKes terkait hasil *controlling*?	
5	Faktor Pendukung dan Hambatan	Apa saja faktor pendukung keberhasilan program kemitraan dari sisi mitra? Apa hambatan yang dihadapi mitra dalam pelaksanaan kemitraan dengan STIKes?	
6	Solusi Strategis	Solusi apa yang dapat dilakukan mitra untuk meningkatkan efektivitas kemitraan dengan STIKes? Apakah mitra memiliki rencana inovatif untuk memperluas bentuk kerja sama di masa depan?	

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi disusun untuk mengarahkan proses identifikasi jenis dokumen yang akan dianalisis serta langkah-langkah pelaksanaannya secara sistematis dan objektif. Pedoman ini mencakup penetapan tujuan studi dokumentasi, klasifikasi dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, serta metode analisis yang digunakan dalam mengkaji isi dokumen tersebut. Dengan adanya pedoman ini, proses studi dokumentasi diharapkan dapat dilakukan secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun kisi-kisi pedoman studi dokumentasi yang dikembangkan oleh peneliti disajikan pada Tabel 3.8

Tabel 3. 8 Kisi-kisi studi Dokumentasi

NO	ASPEK	INDIKATOR RINCI	JENIS DOKUMEN YANG DIKAJI	HASIL STUDI DOKUMENTASI
1	Perencanaan	Dasar pertimbangan perencanaan kemitraan mengacu pada regulasi nasional	Regulasi nasional, pedoman akademik, dokumen visi misi, laporan	

		(Permendikbud No.3/2020, Perpres No.68/2022), visi-misi STIKes, serta kebutuhan kompetensi lulusan	kemitraan sebelumnya	
		Tujuan perencanaan kemitraan dirumuskan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dan kompetensi lulusan sesuai kebutuhan IDUKA	Kurikulum Prodi, buku pedoman kemitraan, dokumen perencanaan akademik	
		Materi/ruang lingkup kerja sama meliputi keperawatan dan profesi kesehatan lain sesuai kebutuhan industri	Dokumen kurikulum, modul pembelajaran, MoU dengan mitra IDUKA	
		Media kemitraan yang digunakan berupa MoU, program magang, pelatihan kerja, *teaching factory, tracer study*	MoU, dokumen kerja sama, panduan MBKM, laporan *tracer study*	
		Perencanaan SDM yang dilibatkan mencakup dosen, pimpinan Prodi, manajemen	SK penugasan dosen, daftar mitra IDUKA, perjanjian kerja sama	

		kampus, serta mitra IDUKA		
		Sarana prasarana dan fasilitas pendukung tersedia untuk menunjang program kemitraan	Dokumen inventarisasi fasilitas, laporan sarana praktik, kerja sama dengan RS mitra	
2	Organisasi	Anggaran program kemitraan direncanakan dengan jelas	Dokumen RAB, laporan keuangan kegiatan, proposal program kemitraan	
		Struktur organisasi kemitraan dibentuk secara formal melalui unit kerja atau tim HIDUKA	SK pembentukan unit HIDUKA, struktur organisasi, SOP kemitraan	
		Pembagian peran dan tugas antara STIKes dan IDUKA ditetapkan secara tertulis	MoU, SOP kerja sama, dokumen pembagian tugas	
3	Pelaksanaan	Rincian tugas Prodi, dosen, mahasiswa, dan mitra IDUKA terdokumentasi	SK penugasan, buku panduan kemitraan, *logbook* mahasiswa	
		Tahap awal pelaksanaan berupa penjajakan, perumusan MoU/MoA, dan orientasi mahasiswa	MoU/MoA, notulen rapat penjajakan, jadwal orientasi	
		Tahap inti meliputi pelaksanaan	*Logbook* mahasiswa, laporan	

		magang, pelatihan keterampilan, kuliah tamu, *teaching factory*	kegiatan magang, catatan bimbingan	
4	*Controlling*	Tahap penutup berupa *controlling* bersama, laporan akhir, perpanjangan kerja sama, dan pemetaan alumni	Laporan akhir, notulen *controlling*, database alumni	
		Controlling didasarkan pada kesesuaian hasil kerja sama dengan tujuan peningkatan daya serap lulusan	Dokumen *controlling*, laporan *tracer study*, rubrik penilaian	
		Tujuan *controlling* untuk menilai efektivitas kemitraan dalam meningkatkan daya saing lulusan	Laporan *controlling*, forum evaluasi bersama, umpan balik mitra	
		Aspek *controlling* meliputi kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan industry	Hasil *tracer study*, kuesioner mitra, laporan kinerja mahasiswa magang	
		Hasil *controlling* dianalisis dan ditindaklanjuti oleh STIKes untuk perbaikan program kemitraan	Rekap nilai, berita acara rapat evaluasi, dokumen tindak lanjut	

5	Faktor Pendukung dan Hambatan	Faktor pendukung meliputi kurikulum sinkron dengan kebutuhan industri, SDM yang kompeten, dukungan mitra, dan sarana memadai	Kurikulum, laporan kerja sama mitra, data sarana praktik	
		Hambatan berupa kurikulum yang belum sinkron, keterbatasan anggaran, lemahnya koordinasi, serta minimnya *tracer study*	Dokumen hasil evaluasi, laporan kendala, catatan rapat koordinasi	
6	Solusi Strategis	Solusi strategis meliputi penyusunan kurikulum bersama, pembentukan Unit HIDUKA, perluasan program magang MBKM, evaluasi digital, dan program kemandirian lulusan	Dokumen *curriculum alignment*, SK Unit HIDUKA, laporan MBKM, *database tracer* alumni	

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua institusi pendidikan tinggi kesehatan, yaitu STIKes Budi Luhur Cimahi dan YPIB Majalengka, yang secara aktif menjalin kemitraan dengan industri dan dunia kerja (IDUKA),

termasuk kerja sama internasional dengan mitra Jepang melalui program seperti EPA dan IJ-EPA. Kedua STIKes ini dipilih karena memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan keperawatan untuk pasar kerja domestik dan luar negeri.

Pemilihan lokasi ini bersifat *purposive*, yaitu ditentukan secara sengaja dengan mempertimbangkan relevansi dan kontribusi institusi terhadap fokus penelitian, yakni manajemen kemitraan STIKes dengan IDUKA dalam meningkatkan daya serap lulusan.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Budi Luhur Cimahi berlokasi di kawasan Cimahi dengan akses yang luas ke berbagai institusi pelayanan kesehatan. Dengan keberadaan rumah sakit rujukan, puskesmas, serta institusi kesehatan swasta di sekitarnya, mahasiswa memiliki peluang lebih banyak dalam melaksanakan praktik dan program kemitraan dengan IDUKA. STIKes Budi Luhur Cimahi memiliki visi menjadi perguruan tinggi kesehatan yang unggul, religius, dan berbudiluhur, dengan menekankan pentingnya peningkatan kompetensi mahasiswa melalui integrasi pembelajaran dengan dunia kerja. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik urban yang memungkinkan kolaborasi yang lebih variatif dengan IDUKA, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks peningkatan daya serap lulusan.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) YPIB Majalengka merupakan salah satu perguruan tinggi kesehatan di Jawa Barat yang terdapat di Majalengka. Sebagai institusi yang berlokasi di wilayah dengan kebutuhan tenaga kesehatan yang tinggi, STIKes YPIB Majalengka berupaya menjalin kemitraan dengan berbagai IDUKA, termasuk rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Kemitraan ini diarahkan untuk memberikan kesempatan praktik nyata bagi mahasiswa sehingga kompetensi mereka dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Lokasi ini dipilih karena menghadapi tantangan dalam penguatan mutu lulusan sekaligus memiliki potensi besar untuk mengembangkan model manajemen kemitraan yang berdaya guna dalam meningkatkan daya serap lulusan. Dengan visi

menjadi perguruan tinggi kesehatan yang unggul, inovatif, dan kompetitif dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, serta berdaya saing di tingkat nasional, STIKes YPIB Majalengka menjalankan misi untuk menyelenggarakan pendidikan kesehatan yang berkualitas, mengembangkan penelitian yang aplikatif, dan membangun kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri, serta dunia kerja (IDUKA).

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, diperoleh langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dari: Ketua STIKes, Ketua Program Studi D III Keperawata, Dosen pembimbing program kemitraan, Perwakilan mitra IDUKA, baik dalam negeri (Indonesia) maupun luar negeri (Jepang), Alumni mahasiswa yang terlibat dalam program kemitraan dari masing-masing institusi (STIKes Budi Luhur dan YPIB Majalengka)

b. Data sekunder, berasal dari dokumen institusi yang berkaitan dengan: Profil STIKes, Dokumen perjanjian kerja sama (MoU, MoA), Rencana dan laporan pelaksanaan program kemitraan, Data pelacakan alumni dan evaluasi kemitraan

Dengan pendekatan ini, peneliti diharapkan memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi serta efektivitas kemitraan STIKes-IDUKA dalam meningkatkan daya serap lulusan ke dunia kerja, khususnya di bidang keperawatan.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan syarat utama dalam penelitian kualitatif untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis benar-benar mencerminkan realitas lapangan. Dalam konteks penelitian "Manajemen Kemitraan STIKes dengan IDUKA dalam Meningkatkan Daya Serap Lulusan (Perawat)", keabsahan data sangat penting karena penelitian ini melibatkan

berbagai pihak (STIKes, IDUKA, mahasiswa, dan alumni) dan menggunakan pendekatan multi metode seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Menurut Ahmed (2024), keabsahan data dapat dicapai melalui triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau pembandingan. Ini mencakup triangulasi sumber (berbagai narasumber), triangulasi metode (berbagai teknik pengumpulan data), dan triangulasi waktu (pengumpulan data pada waktu yang berbeda).

Ahmed (2024) mengemukakan empat pilar kepercayaan dalam penelitian kualitatif, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Keempatnya digunakan untuk menilai ketepatan interpretasi, keteralihan temuan, konsistensi proses, dan keterlacakan bukti penelitian.

1. **Kredibilitas (*Credibility*)**

   Kredibilitas berkaitan dengan kebenaran data yang diungkapkan oleh informan. Untuk menjamin kredibilitas, peneliti menggunakan triangulasi sumber (misalnya data dari Ketua STIKes, mitra IDUKA, alumni, dan mahasiswa), triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), dan pengecekan anggota (*member check*) dengan cara mengkonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa interpretasi data telah sesuai dengan maksud mereka.

2. **Transferabilitas (*transferability*)**

   Transferabilitas merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau dialihkan ke konteks lain. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan deskripsi kontekstual secara rinci (*thick description*) mengenai karakteristik STIKes, bentuk kerja sama, dan dinamika hubungan dengan IDUKA, sehingga pembaca dapat menilai relevansi temuan untuk diterapkan di tempat lain.

3. **Dependabilitas (*Dependability*)**

   Dependabilitas mengacu pada kestabilan dan konsistensi data dalam situasi yang serupa jika penelitian diulang. Dalam disertasi ini,

dependabilitas dijaga dengan menyusun dokumentasi yang lengkap, termasuk transkrip wawancara, catatan observasi, dan rekam jejak proses pengumpulan data yang dapat diaudit oleh pihak lain (*audit trail*).

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas memastikan bahwa temuan penelitian bersifat objektif dan tidak dipengaruhi oleh bias peneliti. Peneliti menjaga netralitas dengan mendokumentasikan proses analisis secara sistematis, serta menyertakan bukti data asli (kutipan wawancara, dokumen kemitraan, dll) dalam pelaporan hasil.

Creswell dan Poth (2023) menegaskan bahwa mutu penelitian kualitatif dibangun melalui keterlibatan peneliti yang memadai, penggunaan berbagai sumber bukti, refleksivitas, deskripsi kontekstual yang kaya, dan pengecekan interpretasi kepada partisipan. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan secara terpadu dalam penelitian ini.

Dalam implementasinya pada penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk utama:

a. Triangulasi sumber: membandingkan dan mengecek data dari berbagai pihak seperti pimpinan STIKes, dosen, mitra IDUKA, alumni, dan mahasiswa.
b. Triangulasi teknik: memadukan data dari wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi.
c. Triangulasi waktu: pengumpulan data dilakukan dalam beberapa tahap, untuk melihat konsistensi temuan dari waktu ke waktu.

Dengan pendekatan ini, proses validasi data tidak hanya memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian, tetapi juga membangun dasar ilmiah yang kokoh dalam memahami kompleksitas manajemen kemitraan STIKes dengan IDUKA dalam meningkatkan daya serap lulusan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisir, memilah, mengelompokkan, dan menafsirkan data

sehingga menghasilkan temuan yang bermakna dan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis ini tidak dilakukan secara linier, tetapi berlangsung secara siklik dan bersifat induktif, dimulai sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penyusunan kesimpulan.

Braun dan Clarke (2021) menjelaskan bahwa analisis tematik dilakukan secara sistematis melalui proses membiasakan diri dengan data, menghasilkan kode awal, mengembangkan dan meninjau tema, memberi nama tema, serta menyusun laporan analitis. Dalam penelitian ini, tahapan tersebut diadaptasi ke dalam reduksi atau pengodean data, penyajian tematik, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan

1. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

   Tahap ini mencakup proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan. Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting dari wawancara, observasi, dan dokumen yang berkaitan dengan manajemen kemitraan STIKes dan IDUKA.

2. **Penyajian Data (Data *Display*)**

   Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, atau bagan, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami gambaran umum dan pola hubungan antar komponen manajemen kemitraan. Dalam disertasi ini, penyajian data mencakup pola kerja sama, tahapan pelaksanaan, dan kontribusi strategis dari pihak-pihak utama yang terlibat dalam kemitraan STIKes–IDUKA.

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

   Kesimpulan awal dirumuskan berdasarkan pola, tema, atau kecenderungan tertentu yang muncul dari data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi secara terus-menerus sepanjang proses penelitian untuk memastikan keabsahannya, termasuk dengan teknik triangulasi dan *member check*.

Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono (2017:246), analisis data kualitatif lebih menekankan pada makna dan konteks data, bukan pada frekuensi atau kuantitas. Oleh karena itu, proses interpretasi sangat penting agar peneliti tidak hanya menyajikan data deskriptif, tetapi juga dapat menggali makna mendalam dari proses manajerial dalam kemitraan STIKes dan IDUKA.

Sebagaimana ditegaskan oleh Braun dan Clarke (2021), analisis data kualitatif lebih menekankan pada makna dan konteks data, bukan pada frekuensi atau kuantitas. Oleh karena itu, proses interpretasi sangat penting agar peneliti tidak hanya menyajikan data deskriptif, tetapi juga dapat menggali makna mendalam dari proses manajerial dalam kemitraan STIKes dan IDUKA.

Lebih lanjut, Saldana (2021) menekankan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses simultan dengan pengumpulan data. Peneliti harus mampu mengidentifikasi tema, membuat kategori, dan menyusun hubungan antarvariabel sosial yang sedang diteliti.

Dalam disertasi ini, teknik analisis data digunakan untuk:

a. Mengidentifikasi dan memetakan tahapan manajemen kemitraan (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi).
b. Menafsirkan peran masing-masing aktor dalam memperkuat daya serap lulusan.
c. Menarik simpulan tematik yang berkaitan dengan efektivitas kemitraan STIKes–IDUKA, baik nasional (Indonesia) maupun internasional (Jepang).